

Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy  
 Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 November 6-7, 2019  
 P-ISSN: 2477-3638, E-ISSN: 2613-9804  
 Volume: 4

## Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Akademik

Umi Salamah<sup>1</sup>, Nuril Mufidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, <sup>2</sup>FTTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 email: <sup>1</sup>umisalamah393@gmail.com, <sup>2</sup>nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

**Abstract.** In the era of industrial technology 4.0, the world of education underwent significant changes. The teacher is one of the implementers of the national education system for the realization of the objectives of national education. The quality of a teacher is very influential on the success of the learning process. Teachers must have the qualifications and competencies in carrying out their duties as an educator and as part of the community. This study aims to find out how the quality of education in elementary schools / MI, how teacher competencies affect student acceptance, and how to improve teacher professionalism through qualifications and academic competencies. The approach used in this research is a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques used in this study using in-depth interviews, documentation and observation. Data analysis in this study uses data condensation, data display, and conclusions. The subjects in this study were the 2016-2018 PGMI students of STAIMA Al-Hikam Malang. The results of this study indicate that the quality of learning in SD / MI is still lacking. Competence of the teacher is very influential on the acceptance of student knowledge. Teacher professional development through qualifications and academic competencies has a positive effect on the quality of learning achieved educational goals.

**Keywords.** *teacher professionalism, academic qualifications, academic competence*

**Abstrak.** Di era teknologi industri 4.0, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Guru merupakan salah satu pelaksana sistem pendidikan nasional demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Kualitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan sebagai bagian dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi akademik, dan bagaimana pengembangan profesionalisme guru melalui kompetensi akademik. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, display data, dan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2016, 2017, dan 2018 STAIMA Al-Hikam Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi akademik dengan pemasaran materi/mata kuliah serta ijazah sarjana PGMI. Pengembangan profesionalisme guru kompetensi akademik dengan cara pemberian studi lapangan ke sekolah untuk observasi dan studi perangkat pembelajaran, penguatan microteaching pada materi sains.

**Kata Kunci.** *profesionalisme guru, kualifikasi akademik, kompetensi akademik*

### 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menghasilkan SDM yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjawab tantangan jaman. Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan, sehingga perannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kualitas pendidikan. Sebagai pelaksana pendidikan, guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan kompetensi akademik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai guru yang mengajar belum sesuai kualifikasi akademiknya. Di SD/MI misalnya, masih banyak dijumpai guru yang mengajar belum memiliki ijazah yang sesuai. Meskipun tidak dapat dijamin bahwa yang kualifikasi akademiknya sesuai akan menghasilkan luaran yang lebih baik dari pada yang kualifikasi akademiknya tidak sesuai. Akan tetapi ada pengaruhnya terhadap kualitas dalam pembelajaran. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, membuat perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, dan perkembangan peserta didiknya, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Guru pada pendidikan dasar (SD/MI) harus memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemampuan tersebut tidak akan berkembang dengan baik jika hanya mengandalkan pengalaman atau mengikuti pelatihan, harus terus diupgrade, dirangsang, didorong pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesional yang matang dan berdaya saing.

Guru SD/MI berbeda dengan guru sekolah lanjutan. Guru SD/MI dituntut untuk lebih mampu menguasai perkembangan peserta didik, pengelolaan kelas, menguasai materi/bahan ajar yang terdiri dari beberapa bidang studi karena guru kelas dan bukan guru bidang studi seperti di sekolah lanjutan. Guru tidak hanya cerdas, mempunyai gelar akademik, tetapi juga harus berkarakter (beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi luhur, mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab), dan menjadi teladan bagi siswanya.

Kecenderungan umum penelitian yang dilakukan sebelumnya difokuskan pada pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas (Priatna, 2007), kontribusi pelatihan terhadap kinerja guru (NARNI, 2012), hubungan antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru SD (Ermelinda Yosefa Awe, Nyoman Dantes, 2014), pengaruh kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah dasar (Hartini, 2012), dan upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa (Danil, 2009), Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK (Sianturi, 2013), Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa (Syarnubi, 2019), Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama (Widiasih, n.d.), Peran Supervisi BK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK (Anggraini, 2017), Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru (Wahyudi, 2016), Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi (Ansori, Arief, & Sukirno, 2018), Kompetensi Profesionalisme Guru (Jhon Helmi, n.d.), Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Wilayah Pedalaman (Muhsinah Annisa, Hariyati Hamid, 2016), Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia (Alfarisa, 2015).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi dan bagaimana pengembangan profesionalisme guru melalui kompetensi akademik. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh pelaksana pendidikan, diantaranya guru dan siswa. Guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan kompetensi akademik. Empat kompetensi akademik yang harus dimiliki guru antara lain, kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Jika keempat kompetensi ini dimiliki seorang guru, maka profesionalisme dapat tercapai dan terwujudlah tujuan pendidikan.

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi dan pengembangan profesionalisme guru melalui kompetensi akademik. Pada akhirnya, diharapkan hasil penelitian dapat memberi kontribusi bagi pembuat kebijakan untuk meletakkan tenaga pendidik yang ada di SD/MI yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi akademik. Sehingga tercapailah pendidikan yang berkualitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, untuk mengetahui pengaruh pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi dan kompetensi akademik. Tempat penelitian dilakukan di STAIMA Al-Hikam Malang Program Studi PGMI. Sedangkan subyeknya adalah mahasiswa S-1 PGMI angkatan 2016, 2017, dan 2018 STAIMA Al-Hikam Malang. Data-data dikumpulkan dengan teknik observasi terhadap program studi lapangan ke sekolah untuk observasi dan studi perangkat pembelajaran, penguatan microteaching pada materi sains, wawancara terhadap 49 mahasiswa yang berprofesi sebagai guru SD/MI Kabupaten Malang, dan dokumentasi. Pengukuran keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan; credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data dilakukan secara berjenjang dan saling terkait antara kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### a. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kualifikasi Akademik

Guru adalah seorang profesional yang bertugas merancang pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas guru adalah untuk membimbing dan mempersiapkan siswa untuk mandiri dan kompetitif secara profesional sesuai dengan tingkat pendidikan, kualifikasi akademik dan kompetensi akademik. Profesi sebenarnya mengacu pada pekerjaan atau posisi yang membutuhkan keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada bidang tugas yang diembannya. Secara teoritis, suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang belum pernah dilatih atau dipersiapkan untuk profesi tersebut (Widiasih, n.d.). Suatu profesi akan berjalan dengan baik dan maksimal jika sesuai dengan kualifikasinya.

Kualifikasi akademik merupakan ijazah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki sesuai dengan jenis, jenjang, dan tempat penugasan. Kualifikasi akademik yang sesuai menjadi modal utama dalam melaksanakan tugasnya. Suatu pekerjaan tidak akan bisa berjalan dengan maksimal jika pelaksanaannya tidak memiliki kualifikasi yang sesuai. Misalnya, guru yang kualifikasinya non pendidikan kemudian mengajar bidang pendidikan. Selain guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memperoleh pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena kualifikasi akademik yang tidak sesuai, kompetensi akademik juga tidak sesuai.

Kualitas pendidikan di SD/MI sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidiknya. Untuk saat ini tenaga pendidik di SD/MI masih banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademik, hal ini berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 81 mahasiswa PGMI diketahui bahwa dari 81 mahasiswa terdapat 49 mahasiswa yang berprofesi sebagai guru di SD/MI, 2 orang yang mempunyai ijazah strata 1 dengan jurusan bahasa Inggris, dan bahasa arab; 1 orang berijazah D3 teknik elektro, dan 1 orang berijazah D1 administrasi perkantoran. Dari semua yang sudah mengajar, menggunakan ijazah yang tidak sesuai dengan PGSD/PGMI.

Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat 1c bahwa kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan harus sesuai dengan bidang tugas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005), mengharuskan guru-guru yang mengajar di SD/MI untuk memiliki ijazah dengan kualifikasi akademik S-1 PGSD/PGMI dan peraturan ini berpengaruh terhadap pengangkatan CPNS dan sertifikasi guru. Sehingga menjadi motivasi bagi guru untuk menyesuaikan kualifikasi akademik dengan UU yang berlaku.

Proses pembelajaran di kelas mahasiswa yang berprofesi sebagai guru ketika dijelaskan tentang teori pembelajaran, mereka mengaku belum faham, ketika diminta menjelaskan tentang perkembangan peserta didik masih kesulitan, dan ketika ditanya tentang media pembelajaran ternyata belum pernah membuat media pembelajaran. Selain kesulitan-kesulitan tersebut mereka juga masih terkendala dalam membuat perangkat pembelajaran serta praktik mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa banyak mahasiswa yang sudah mengajar di MI/SD mengalami kesulitan ketika mengajar di SD/MI, dikarenakan beberapa faktor antara lain, tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam pengelolaan kelas, kurangnya pengetahuan tentang perkembangan peserta didik, minimnya kompetensi pedagogik, kurang mampu dalam membuat perangkat pembelajara, dan kurangnya pengetahuan tentang materi di pendidikan dasar/MI, serta peraturan yang mengharuskan guru SD/MI harus memiliki ijazah pendidikan dasar. Sehingga meskipun sebagian dari mahasiswa PGMI sudah mengajar dan pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak linier, mereka merasa sangat perlu untuk kuliah di pendidikan dasar/PGMI.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Bab VI Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 dan 2 menyatakan: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, dan (2) kualifikasi akademik

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan diploma yang relevan dan / atau sertifikat keahlian yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Ermelinda Yosefa Awe, Nyoman Dantes, 2014).

Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui beberapa hal termasuk, Pendidikan dan pelatihan (In-house training (IHT)), Program Magang, Kemitraan Sekolah, Pembelajaran jarak jauh, pelatihan berjenjang dan khusus, kursus singkat di universitas atau lembaga pendidikan lainnya, Pelatihan Internal oleh sekolah, pendidikan lanjutan (Widiasih, nd).

#### **b. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kompetensi Akademik**

Kompetensi guru menurut UU nomor 14 tahun 2005 ada 4, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

##### 1) Kompetensi Profesional

Guru dan dosen merupakan profesi bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, kompetensi, komitmen, minat, bakat, idealisme, untuk peningkatan mutu pendidikan. (Safiq & Salamah, 2019)

##### 2) Kompetensi Kepribadian, memiliki perilaku sesuai norma yang ada di Indonesia; berkepribadian mulia; mantap; menjunjung kode etik guru. (Aulia, 2006)

##### 3) Kompetensi Pedagogik,

Adalah kemampuan memahami perkembangan peserta didik, mampu mendesain pembelajaran dan mampu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. (Safiq & Salamah, 2019)

##### 4) Kompetensi Sosial, memiliki sikap inklusi, adaptif, dan komunikatif.

Untuk mengembangkan profesionalisme guru yang sedang menempuh pendidikan program S-1 PGMI di STAIMA Al-Hikam Malang dengan pengaturan jadwal di luar jam mengajar mereka di sekolah. Hal ini dikarenakan guru SD/MI adalah guru kelas, bukan guru bidang studi. Hal ini membuat pihak kampus harus menyiapkan fasilitas dan program untuk menjawab kebutuhan sekolah yang sedang menggunakan jasa guru yang sedang kuliah untuk mendapatkan kualifikasi akademik yang sesuai.

Untuk menjawab kebutuhan guru yang sedang kuliah STAIMA Al-Hikam memberikan teori-teori yang berhubungan dengan materi pendidikan dasar, penguatan dipraktik mengajar, keterampilan dasar mengajar (membuka menutup pelajaran, penguatan, diskusi kelompok, bertanya dasar, bertanya lanjut, dll), desain dan perencanaan pembelajaran, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aplikatif, pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik dalam pembelajaran.

Untuk pengalaman tambahan mahasiswa diberi kesempatan untuk observasi dan studi lapangan di SD/MI kota Malang. Program ini diadakan kampus untuk menjawab kebutuhan mahasiswa yang masih kurang dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penguasaan materi.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi akademik dilakukan dengan menempuh pendidikan linier atau sesuai dengan profesinya, yaitu dengan menempuh S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), kampus meneliti materi dan praktik yang dibutuhkan tentang pendidikan dasar / PGMI. Pengembangan profesionalisme guru melalui kompetensi akademik yaitu dengan memberikan teori yang berkaitan dengan materi pendidikan dasar, penguatan praktik mengajar, keterampilan mengajar dasar (membuka pelajaran penutup, penguatan, diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dll.), desain dan perencanaan pembelajaran, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aplikatif, pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik dalam pembelajaran. studi lapangan ke sekolah untuk observasi dan studi tentang alat pembelajaran, penguatan pengajaran mikro, dan manajemen kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisa, R. R. P. & F. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 671–683. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/21965/1/60 Ratna Rosita Pangestika %26 Fitri Alfarisa.pdf](http://eprints.uny.ac.id/21965/1/60%20Ratna%20Rosita%20Pangestika%20Fitri%20Alfarisa.pdf)
- Anggraini, S. (2017). PERAN SUPERVISI BK UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BK. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 332–341.
- Ansori, M., Arief, S., & Sukirno, S. (2018). Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 106–120. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.8>
- Aulia, T. R. N. (2006). *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Danil, D. (2009). *Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilamu Garut )*. 30–40. Retrieved from [www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/23/24](http://www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/23/24)
- Ermelinda Yosefa Awe, Nyoman Dantes, I. W. L. (2014). Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Hartini, S. (2012). PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK, PENGALAMAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN. *JMP*, 1(3), 331–344.
- Jhon Helmi, M. P. (n.d.). KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU. *AL-ISHLAH*, 318–336.
- Muhsinah Annisa, Hariyati Hamid, K. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Wilayah Pedalaman. *Jurnal Widya Laksana*, 5(2), 81–84. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9054>
- NARNI, I. R. KONTRIBUSI INTENSITAS KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG), PELATIHAN-PELATIHAN, DAN KUALIFIKASI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PENGARON KABUPATEN BANJAR. , pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2012).
- Priatna, A. (2007). *PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI Asep Priatna*. 278–287.
- Safiq, A., & Salamah, U. (2019). RELEVANSI PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS DALAM KITAB AT-TARBIYAH WA AT-TA'LIM DENGAN KOMPETENSI GURU (UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sianturi, C. L. (2013). Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 16–24.
- Syarnubi. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. (2005). Retrieved from <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>
- Wahyudi, T. N. (2016). Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (Snp)*, 97–104. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7275>
- Widiasih, N. N. S. (n.d.). Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Hindu. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, (1), 106–113.